

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Profesi Apoteker

Kesehatan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi hak setiap individu. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, kesehatan diartikan sebagai keadaan sehat secara fisik, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, fasilitas pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam menjamin ketersediaan, keamanan, mutu, dan khasiat obat serta bahan medis lainnya. Salah satu fasilitas tersebut adalah apotek

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian tempat dimana dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Apotek tidak hanya berperan sebagai tempat penyaluran dan penyedia perbekalan farmasi, tetapi juga berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan kepada Masyarakat melalui pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien. Peran Apoteker di apotek tidak sekedar melayani resep dari dokter, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek. Standar pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) meliputi perencanaan; pengadaan; penerimaan; penyimpanan; pemusnahan; pengendalian; pencatatan dan pelaporan, serta kegiatan pelayanan farmasi klinis yang meliputi pengkajian resep; dispensing; Pelayanan Informasi Obat (PIO); konseling; Pelayanan Kefarmasian di

rumah (*Home Pharmacy Care*); Pemantauan Terapi Obat (PTO); dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) (Permenkes No.73, 2016).

Pelayanan kefarmasian tersebut wajib dilaksanakan dengan baik dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundangan, kode etik profesi, standar prosedur operasional, dan standar pelayanan profesi. Untuk menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau demi keselamatan masyarakat, maka Apoteker yang melakukan pekerjaan kefarmasian tentunya membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa profesionalisme dari seorang Apoteker.

Dalam konteks pendidikan profesi, calon apoteker perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA di apotek menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang bersifat aplikatif, di mana mahasiswa dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, serta sikap profesional dalam situasi nyata. Melalui kegiatan ini, calon apoteker diharapkan mampu memahami seluruh aspek manajerial dan klinis yang berlangsung di apotek, mulai dari pengelolaan sediaan farmasi, pelayanan resep, edukasi pasien, hingga penerapan standar pelayanan kefarmasian yang sesuai dengan ketentuan undang-undangan.

PKPA di apotek juga merupakan wadah pembentukan kompetensi profesional Apoteker, yang mencakup kemampuan dalam pengambilan keputusan klinis, komunikasi efektif, manajemen obat, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Dengan pembelajaran yang berorientasi pada praktik nyata, calon Apoteker dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga profesional yang kompeten, etis, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi di bidang farmasi. Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apoteker Alba Medika dilakukan pada tanggal

29 September sampai 1 November 2025. Tujuan akhir dari kegiatan PKPA ini adalah menjadikan calon Apoteker sebagai tenaga kefarmasian yang unggul, berdaya saing, serta mampu berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia.

1.2 Tujuan Kegiatan

1. Memberikan gambaran mengenai peran, tugas, fungsi, dan tanggung jawab Apoteker di apotek.
2. Memberikan pengalaman secara riil pekerjaan kefarmasian yang professional di bidang pelayanan kesehatan apotek.
3. Memberikan pengalaman dalam melakukan pengembangan diri baik *soft skills* maupun *hard skills* selama melakukan praktek di apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker menjadi tenaga kefarmasian yang kompeten dalam dunia kerja.

1.3 Manfaat Kegiatan

1. Memahami peran, tugas, fungsi, dan tanggung jawab Apoteker di apotek.
2. Mendapatkan pengalaman secara riil pekerjaan kefarmasian yang professional di bidang pelayanan kesehatan apotek.
3. Mendapatkan kesempatan melakukan pengembangan diri baik *soft skills* maupun *hard skills* selama melakukan praktek di apotek.
4. Mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri untuk menjadi Apoteker yang berkompeten